

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DENGAN MINAT  
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 DURI  
TERHADAP SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**SEPNIAR  
08222**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
F A K U L T A S T E K N I K  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2 0 1 1**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DENGAN MINAT SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 DURI TERHADAP SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

N a m a : **Sepniar**  
NIM : **08222**  
Program Studi : **Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**  
Jurusan : **Kesejahteraan Keluarga**  
Kosentrasi : **Pendidikan Tata Boga**  
Fakultas : **T e k n i k**

Padang, 14 Januari 2011.

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Liswarti Yusuf, M.Pd**  
NIP. 19490419 197703 2 002

**Dra. Hj. Asmar Yulastri, M.Pd**  
NIP. 19640619 199203 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga

**Dra. Ernawati, M.Pd**  
NIP. 19610618 198903 2 002

# PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**Judul** : Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan  
Minat Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4  
Duri Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan di  
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

**N a m a** : Sepniar

**NIM** : 08222

**Program Studi** : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

**Jurusan** : Kesejahteraan Keluarga

**Kosentrasi** : Pendidikan Tata Boga

**Fakultas** : T e k n i k

Padang, 14 Januari 2011

## Tim Penguji

	N a m a	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Hj. Liswarti Yusuf, M.	1. ....
2. Sekretaris	Pd.	2. ....
3. Anggota	Dra. Hj. Asmar Yulastri, M.	3. ....
4. Anggota	Pd	4. ....
5. Anggota	Dra. Wirnelis Syarif	5. ....

Dra. Ira Meirina Chair, M.

Pd

Kasmita, S. Pd, M.Si

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DENGAN MINAT  
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 DURI  
TERHADAP SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh :

**SEPNIAR  
08222**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRAK

**Sepniar, 2010, ‘“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Minat Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Duri Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.”** Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang 2010

Penelitian ini bermula dari kenyataan dilapangan tentang masih rendahnya minat siswa khususnya siswa SMP Negeri 4 Duri dalam melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan, rendahnya minat siswa SMP ini diduga berhubungan dengan status sosial ekonomi orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif sekaligus korelasional. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Duri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Duri, yang berjumlah 280 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 20% dari 280 orang yaitu 58 orang siswa, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh status sosial ekonomi orangtua siswa SMP Negeri 4 Duri mempunyai status sosial ekonomi menengah keatas. Hal ini terbukti dari tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan, dan tingkat kepemilikan barang orangtua siswa SMP Negeri 4 Duri dalam kategori baik (82,76%). Minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis termasuk dalam kategori kurang, hal ini terlihat dari tingkat capaian minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis hanya sebesar 61.55%. Hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis berdasarkan hasil uji korelasi antara status sosial ekonomi orangtua dengan minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,029$  bila dibandingkan  $r_{tabel}$  untuk  $n=58$  pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 0.254, berarti  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , artinya status sosial ekonomi orangtua tidak berkorelasi dengan minat siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orangtua tidak berhubungan dengan minat siswa SMP N 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian diharapkan kepada kepala sekolah, guru-guru serta alumni SMK dan instansi terkait lainnya yang ada di Kabupaten Bengkalis yang ada di SMP Negeri 4 Duri untuk dapat lebih mengarahkan dan memberikan informasi yang jelas tentang SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, sehingga khususnya siswa SMP Negeri 4 Duri lebih berminat untuk melanjutkan studinya di SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Minat Siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis” Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan, karena keterbatasan kemampuan baik pengalaman maupun pengetahuan penulis. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dra. Sofnitati selaku sekretaris jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan dalam penelitian ini.

3. Ibu Dra. Hj. Liswarti Yusuf, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dra.Hj. Asmar Yulastri, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis selama menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wirnellis Syarif, Ibu Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd, dan Ibu Kasmita,S.Pd, M.Si selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, yang sangat berguna kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rosmawati Kepala sekolah SMPN 4 Duri yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu beserta staf Pengajar di SMPN 4 Duri yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Siswa/siswi Kelas IX SMPN 4 Duri yang telah berkenan menjadi responden penelitian.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta staf Tata Usaha Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Khusus buat Suami tercinta H. Herman Saleh (Alm) dan ananda tersayang Heru Anugrah Pratama yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat segera menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Buat rekan-rekan seperjuangan yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, 14 Januari 2011

P e n u l i s,-

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	8
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	8
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
<b>A. Kajian Teoritis</b> .....	11
1. Status Sosial Ekonomi Orang tua .....	11
2. Minat .....	15
3. Pendidikan Menengah Kejuruan .....	19
4. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Siswa SMP melanjutkan Studi ke SMK .....	20
<b>B. Kerangka Konseptual</b> .....	22
<b>C. Hipotesis</b> .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian</b> .....	24
<b>B. Populasi dan Sampel</b> .....	25
<b>C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional</b> .....	27
<b>D. Jenis dan Sumber Data</b> .....	28
<b>E. Instrumen Penelitian</b> .....	29

	Halaman
<b>F. Analisis Uji Coba Instrumen .....</b>	30
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	36
1. Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	36
2. Deskripsi Minat Siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.....	43
3. Pengujian Persyaratan Analisis .....	52
4. Analisis Korelasi .....	53
5. Uji Hipotesis.....	54
<b>B. Pembahasan .....</b>	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	60
<b>B. Saran .....</b>	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian .....	26
2. Sampel Penelitian.....	27
3. Kisi-kisi Instrumen.....	30
4. Hasil Uji Validitas.....	32
5. Klasifikasi Koefisien Reabilitas Guilford .....	33
6. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner .....	33
7. Distribusi Tingkat Pendidikan Orang tua siswa SMP N 4 Duri .....	36
8. Distribusi Pekerjaan Orang tua siswa SMP N 4 Duri .....	38
9. Distribusi Penghasilan Orang Tua siswa SMP N 4 Duri .....	39
10. Distribusi Tingkat Kepemilikan Barang Orang tua siswa .....	41
11. Distribusi Pengeluaran per bulan orang tua siswa .....	42
12. Distribusi Indikator Kemauan siswa SMP N 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	44
13. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kemauan Siswa SMP N 4 Duri .....	46
14. Distribusi Perhatian siswa SMP N 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	46
15. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Perhatian Siswa SMP N 4 Duri .....	48
16. Distribusi Perasaan Senang siswa SMP N 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	48
17. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Perasaan Senang Siswa SMP N 4 Duri Terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	50
18. Deskripsi Minat Siswa SMP N 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	50
19. Analisis Minat Siswa SMP N 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	51

20. Hasil Uji Normalitas .....	52
21. Hasil Uji Homogenitas .....	53
22. Korelasi Pearson Status Sosial Ekonomi Orang tua dengan Minat Siswa SMP N 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual.....	23
2. Grafik tingkat pendidikan orangtua siswa SMP N 4 Duri .....	37
3. Grafik pekerjaan orangtua siswa SMP N 4 Duri.....	39
4. Grafik penghasilan orangtua siswa SMP N 4 Duri .....	40
5. Grafik tingkat kepemilikan barang orangtua siswa SMP N 4 Duri .....	42
6. Grafik pengeluaran per bulan orangtua siswa SMP N 4 Duri.....	43
7. Grafik kemauan siswa SMP N 4 Duri.....	45
8. Grafik perhatian siswa SMP N 4 Duri .....	47
9. Grafik perasaan senang siswa SMP N 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Kabupaten Bengkalis .....	49
10 Grafik minat siswa SMP N 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian .....	64
2. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian .....	68
3. Data dan Rangkuman Hasil Analisis Instrumen .....	70
4. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang .....	72
5. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 4 Mandau .....	73

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan di Indonesia perlu selalu ditingkatkan. Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimasa yang akan datang sangat tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini.

Sejalan dengan UUD 45 dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertolak dari kutipan di atas jelas bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena kualitas sumber daya manusia dalam era perdagangan bebas dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sikap mental dan jiwa yang selalu berkarya merupakan faktor kunci menuju keberhasilan.

Kualitas sumber daya manusia tersebut, salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Upaya pembaharuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, adalah re-orientasi pendidikan ke arah pendidikan berbasis kompetensi. Di dalam pembelajaran berbasis kompetensi tersirat adanya nilai-nilai pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai pribadi yang integral, produktif, kreatif dan memiliki sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga negara yang bertanggungjawab. Indikator ini akan terwujud apabila diiringi dengan upaya peningkatan mutu dan relevansi sumber daya manusia (SDM) melalui proses pada berbagai jenjang pendidikan, khususnya pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Relevansi pendidikan kejuruan sebagai strategi dalam pemenuhan tenaga kerja di dunia usaha dan industri sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam peningkatan mutu SDM. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan dan pengembangan pendidikan teknologi kejuruan masih jauh tertinggal, baik komparasi internasional maupun nasional. (SKL [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id), diakses, 10 Mei 2010)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau yang sederajat SMK melaksanakan proses pembelajaran dengan tiga aspek pembelajaran, yaitu aspek normatif, aspek adaptif, dan produktif, yang secara jelas merupakan satu bentuk pertanggung jawaban sekolah terhadap upaya peningkatan kualitas anak didik.

SMK juga merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja kepada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap, guna menunjang pengembangan potensinya (Kep. Mendikbud No. 080/U/1993). Dengan melihat PP. No 56 Tahun 1999 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejurumannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global.

Menyikapi persoalan di atas, sebagaimana yang ditetapkan Direktorat Pembinaan SMK dalam Renstra Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005 - 2009, bahwa prioritas pembangunan ke depan diarahkan pada pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, serta penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Sedangkan upaya mengembangkan mutu, relevansi, dan daya saing SMK diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan sehingga akan dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang berwirausaha atau bekerja di dalam maupun luar negeri melalui realisasi SMK bertaraf Internasional, SMK berbasis keunggulan lokal, Inovasi pengembangan SMK, pengadaan peralatan

pembelajaran SMK, pengembangan SMK model, pengembangan perpustakaan, sertifikasi uji kompetensi, pengembangan kewirausahaan, pengembangan club bakat dan minat, sertifikasi Bahasa Inggris, beasiswa prestasi, Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) SMK, dan Lomba Kompetensi Siswa (LKS).

Perkembangan terakhir jumlah sekolah menengah kejuruan di Indonesia tahun 2009 punya sekitar 7.719 SMK dengan jumlah siswa yang berkisar pada angka 3.750.000 orang, sementara jumlah SMU di Indonesia Negeri dan swasta ada 17.951 dengan jumlah siswa berkisar pada angka 10.957.250. Artinya, jika dibandingkan jumlah sekolah SMK dengan SMU untuk saat sekarang, prosentasenya mencapai angka perbandingan 30% : 70%. Sementara program kebijakan yang direncanakan Pemerintah perbandingan SMK dengan SMU yaitu 70 %.: 30% (Dikmenjur, 2009).

Sejalan dengan uraian di atas, untuk menarik minat siswa SMP dalam melanjutkan ke SMK pada awal tahun 2008, ditayangkan Iklan Sekolah Menengah Kejuruan di televisi. Iklan tersebut digagas oleh pemerintah dengan konsep yang menarik dan bersifat persuasif. Dalam iklan tersebut memberikan solusi yang sangat menggembirakan, bagi pelajar yang kebingungan melanjutkan sekolah setelah lulus SMP. Iklan tersebut memberikan informasi yang sangat baik dan menyakinkan masyarakat, karena menampilkan orang-orang sukses seperti Bob Sadino, Tantowi Yahya, Subronto Laras, Tora Sudiro dan lain-lain.

Terlepas benar tidaknya pesan yang disampaikan, yang pasti secara umum iklan layanan masyarakat tersebut telah memberikan informasi dan pencerahan kepada masyarakat mengenai SMK. Namun, yang perlu dicermati adalah dengan penayangan iklan tersebut apakah informasi yang disampaikan sudah optimal untuk dapat mempengaruhi masyarakat khususnya minat siswa SMP yang akan melanjutkan ke SMK.

Winkel (1990 : 78) mengemukakan minat adalah "kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau suatu hal dan merasa cenderung berkecimpung dalam bidang itu". Dengan demikian minat merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan ia tertarik atau menolak terhadap objek, orang dan kegiatan dalam lingkungannya. Karena minat merupakan suatu hal yang bersifat pribadi, maka minat antara orang yang satu dengan lainnya sangat berbeda, bahkan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan berbeda-beda pula karena faktor kelamin, tempat tinggal, kota atau desa, suku bangsa dan besarnya serta jenis masyarakat.

Kaitanya dengan penelitian ini, maka objek yang dimaksud adalah minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK. Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP untuk melanjutkan studi SMK antar lain, kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan kerja siswa. Selain hal tersebut dijelaskan juga bahwa proses pelaksanaan

pembelajaran di SMK terdiri dari pembelajaran teori dan pembelajaran praktek yang dilaksanakan di sekolah dan dunia industri.

Proses pembelajaran seperti di atas, tentunya lulusan SMK memiliki beberapa keuntungan, seperti pendapat Sugiartini ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com), diakses, 14 Mei 2007) bahwa dengan pengetahuan pelajaran produktif (pelajaran yang sesuai dengan keahlian), lulusan SMK memiliki kemampuan mengisi peluang-peluang kerja yang ada sesuai dengan keahliannya. Dengan pengetahuan/pelajaran normatif dan adaptif, lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Sedangkan dengan diberikannya pelajaran kewirausahaan, lulusan SMK memiliki kemampuan membuka peluang kerja sendiri.

Sementara itu, berdasarkan observasi/prasurvei yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa alasan sebagian siswa SMP tidak mau melanjutkan pendidikannya ke SMK adalah karena faktor status sosial ekonomi. Biaya yang dikeluarkan di sekolah kejuruan sangat banyak jika dibandingkan dengan biaya di SMA. Hal ini disebabkan karena pelajaran praktik di SMK membutuhkan biaya yang cukup besar. Mahalnya biaya pendidikan menjadi salah satu kendala dalam memberikan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya banyak siswa SMP yang kurang berminat untuk melanjutkan studi ke SMK.

Masalah lain yang tidak kalah pentingnya yaitu pandangan sebagian siswa SMP yang cenderung negatif terhadap SMK seperti adanya asumsi bahwa SMK merupakan sekolah bagi siswa-siswa yang kalah bersaing atau

yang kemampuan akademiknya di bawah rata-rata, sehingga SMK dijadikan sebagai pilihan terakhir dalam melanjutkan pendidikan.

Selain itu, kebanyakan siswa SMP masih kurang mengetahui tentang peluang kerja lulusan SMK, seperti peluang masuk kerja pada Dinas Pariwisata, Perhotelan, Restoran, peluang kerja Keluar Negeri juga lulusan SMK. Pada umumnya mereka hanya mengetahui bahwa lulusan SMK hanya bisa usaha sendiri (berwirausaha). Bahkan ada juga sebagian siswa SMP yang berasumsi bahwa lulusan SMK tidak perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena mereka sudah dibekali dengan keterampilan, dan kurangnya informasi mengenai SMK di kalangan siswa SMP.

Informasi-informasi seperti yang dikemukakan di atas, dapat dijadikan sebagai informasi yang penting bagi siswa SMP yang nantinya akan melanjutkan jenjang pendidikannya di perguruan tinggi, sehingga diharapkan siswa mendapat gambaran yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan serta keinginannya. Hal ini sangat diperlukan untuk membangkitkan minat siswa yang nantinya ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang menjadi pilihannya, dengan adanya minat serta faktor lainnya yang mendukung maka pilihan itu akan menjadi pilihan yang betul-betul terbaik untuk dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas lebih jauh tentang seberapa besar minat siswa SMP untuk melanjutkan sekolah ke SMK yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul

“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Minat Siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Kurangnya minat siswa SMP Negeri 4 Duri untuk melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
2. Kurangnya perhatian siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis
3. Adanya pandangan negatif dari sebagian siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
4. Status sosial ekonomi orangtua yang menjadi salah satu kendala siswa SMP Negeri 4 untuk melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
5. Kurangnya pengetahuan siswa SMP tentang peluang kerja lulusan SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis
6. Kurangnya informasi di kalangan siswa SMP untuk melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu : Status Sosial Ekonomi orangtua dengan minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi, dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah Status Sosial Ekonomi orangtua siswa SMP Negeri 4 Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
2. Bagaimanakah minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
3. Bagaimanakah hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui atau mengungkapkan :

1. Status Sosial Ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 4 Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
2. Minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
3. Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi S1-Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Memberikan informasi kepada guru-guru SMP tentang minat siswa mereka terhadap SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
3. Sebagai bahan masukan bagi SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk dapat memberikan informasi kepada sekolah-sekolah lanjutan tingkat pertama khususnya SMP Negeri 4 Duri dalam rangka meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
4. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru-guru SMP untuk lebih memberikan informasi tentang SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis kepada para siswa SMP.
5. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah atau Dinas Pendidikan untuk lebih melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat membangkitkan minat siswa SMP untuk melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Status Sosial Ekonomi Orangtua**

Beragamnya orang yang ada di suatu lingkungan akan memunculkan stratifikasi sosial (pengkelas-kelasan) atau diferensiasi sosial (pembeda-bedaan). Menurut Barger (dalam Slameto, 1991:63) kelas sosial adalah stratifikasi sosial ekonomi dalam hal ini cukup luas yaitu meliputi juga sisi pendidikan dan pekerjaan karena pendidikan dan pekerjaan seseorang pada zaman sekarang sangat mempengaruhi kekayaan atau perekonomian individu.

Menurut Ralph Linton dalam (Winardi, 1983:41) status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

Selanjutnya Miffen (1986) berpendapat bahwa istilah status sosial ekonomi menunjuk pada kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian strata yang tersusun secara hirarkis yang merupakan kerataan tertimbang dari hal-hal yang mempunyai nilai dalam suatu masyarakat yang biasanya di kenal sebagai privilese (kekayaan, pendapatan, barang-barang konsumsi), prestise (status, beserta gaya hidupnya) dan kekuasaan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan (pendapatan) karena dengan pendidikan yang tinggi, pekerjaan yang mapan, tentunya akan

mempunyai penghasilan/pendapatan tinggi, sehingga status sosialnya dimata masyarakat juga akan meningkat. Artinya orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

a. Tingkat Pendidikan

Bremmer (1982:17) menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih agresif, dan lebih baik ekonominya dari individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Rambo (dalam Himam, 1989:57) mengemukakan bahwa faktor pendidikan berhubungan positif dengan status sosial ekonomi seseorang. Artinya makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang.

Tingkat pendidikan seseorang dapat di lihat dari jenjang pendidikan yang pernah dialami. Pada umumnya tingkat pendidikan menentukan jenis pekerjaan atau jabatan, makin tinggi jenis pendidikan akan lebih besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang statusnya lebih tinggi dan berakibat pada tingkat penghasilan yang lebih tinggi pula.

b. Pekerjaan

Setiap manusia pasti akan melakukan suatu aktivitas/pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia melakukan suatu pekerjaan tertentu untuk mendapatkan kompensasi dari hasil kerjanya itu yang sering kita sebut gaji. Menurut Departemen P & K (1990:428), pekerjaan adalah pencaharian, barang yang dijadikan pokok penghidupan, suatu yang dijadikan untuk mendapatkan nafkah.

Dari pengertian tersebut di atas tersirat bahwa pekerjaan merupakan sesuatu yang dijadikan pokok penghidupan sehingga semua orang berusaha untuk memperoleh pekerjaan demi keinginan untuk mendapatkan nafkah yang memadai dengan tidak meninggalkan norma agama dan susila yang berlaku di masyarakat.

c. Tingkat Penghasilan/Pendapatan

Christopher, (1997:287) mengemukakan pengertian pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Kartono (1987:460) pendapatan adalah "jumlah penghasilan yang diterima seseorang dalam setiap bulan". Kemudian Tarigan, (2006:20) mengemukakan pendapatan perseorangan dapat diartikan sebagai semua pendapatan yang diterima oleh rumah tangga. Jadi pendapatan seseorang dapat berasal dari gaji, komisi, honorarium, bunga deviden dan banyak lagi sumbernya.

Menurut Bappeda (2007; 65) "Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat". Lebih lanjut BPS (2007) menerangkan bahwa tingkat pendapatan/penghasilan seseorang dibagi menjadi 3 golongan yaitu (1) Golongan tingkat rendah dengan pendapatan perbulan kecil dari Rp. 800.000, (2) Golongan tingkat menengah dengan pendapatan perbulan antara Rp. 800.000 s/d Rp. 1.500.000 dan (3) Golongan tingkat tinggi dengan pendapatan perbulan lebih dari Rp. 2.000.000. Jumlah pendapatan keluarga dapat diukur dari jumlah perolehan uang setiap bulan oleh keluarga tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah/rata-rata perolehan uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu/ setiap satu bulan.

d. Tingkat kepemilikan barang,

Manusia membutuhkan berbagai macam kebutuhan dan secara ekonomi keluarga ingin memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya sehingga terwujud kesejahteraan dalam keluarga. Dalam kehidupan, seseorang pasti menginginkan seluruh anggota keluarganya tercukupi segala kebutuhannya sehingga mereka dapat hidup secara wajar dan layak, serta mempunyai barang-barang yang dapat dijadikan sebagai sarana kebutuhan. Manusia memiliki kebutuhan yang bermacam-macam dan bertingkat-tingkat. Namun secara umum kebutuhan hidup manusia dapat digolongkan menjadi 3 jenis sesuai dengan tingkat kepentingannya yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.

Mulyanto (1982 :2) menemukan bahwa kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar (*Basic Human Need*) sebagai kebutuhan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan).

Karla Deatch seperti dikutip oleh P. Soedarno (1996 : 199-200) membagi nilai-nilai atau kebutuhan dasar (*Basic Needs*) yang harus dipakai oleh setiap individu atau masyarakat yaitu : kepemilikan harta benda seperti pangan, sandang, perumahan dan barang material lain.

e. Tingkat pengeluaran

Pengeluaran seseorang dalam satu keluarga tidak selalu sama. Lebih – lebih antara keluarga yang satu dengan lainnya. Keluarga dengan jumlah anggota besar tentu saja pengeluarannya berbeda dengan keluarga yang anggota keluarganya sedikit. Sebagaimana yang dikemukakan Gilarso (1986:43) bahwa besarnya jumlah pengeluaran keluarga tergantung dari hal-hal seperti: (a) Besarnya jumlah penghasilan keluarga, (b) Besarnya keluarga (jumlah anggota keluarga), (c) Taraf pendidikan dan status sosial, (d) Lingkungan sosial dan ekonomi keluarga.

## 2. Minat

### a. Pengertian Minat

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (dalam Depdikbud, 1991:656) minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Beberapa ahli psikologi memberikan pendapat mengenai definisi minat yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, namun memberikan penekanan yang berbeda. Whitterington, (1985:135), mengemukakan minat adalah “kesadaran seseorang, akan suatu objek, seseorang, atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Ini berarti minat bisa timbul bila ada sesuatu yang merangsang pada diri seseorang

kemudian mendapat respons”. Sedangkan Wingkel, (1985:31) berpendapat minat “merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek, sehingga ia merasa tertarik pada suatu bidang atau hal-hal tertentu, dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang atau hal tersebut”.

Kemudian Agus (1983:101) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Selanjutnya Hurlock (1993:114) mengemukakan minat “merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”.

Berdasarkan uraian dan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Dengan kata lain minat merupakan perangkat mental yang menggerakkan individu dalam memilih suatu objek yang ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Sesuai dengan pengertian di atas maka minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat siswa SMP Negeri 4 Duri untuk melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Crow and Crow (dalam Agus, 2003:45) mengemukakan bahwa minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil daripada sesuatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Lebih lanjut

Crow and Crow (dalam Agus:2003:47) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut :

1) Faktor pendorong dari dalam (*The factor Inner Urge*)

Faktor pendorong dari dalam merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, misal: cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) Faktor Motif Sosial (*The factor of social motive*)

Faktor motif sosial adalah minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misal; seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3) Faktor Emosi (*Emosional factor*)

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya; perjalanan sukses yang dipakai individu dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkurang.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren, seperti faktor pendorong dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosi. Dengan kata

lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat.

### **c. Unsur-unsur Minat**

Menurut Sukardi (1993:117) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

#### 1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut

#### 2) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

#### 3) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: Seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur dikatakan seseorang berminat terhadap sesuatu yaitu adanya perhatian, kesenangan dan kemauan.

### **3. Pendidikan Menengah Kejuruan**

Jenjang pendidikan formal yang terdapat di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Pendidikan menengah yang merupakan lanjutan pendidikan dasar terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kurikulum SMK disusun dengan memperhatikan tahapan perkembangan siswa dan kesesuaian dengan

jenis pekerjaan, lingkungan sosial, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian. Karena itu, penyusunannya bertumpu pada landasan filosofis, ekonomis, dan yuridis tertentu. Dalam Pelaksanaanya, masa pendidikan di SMK pada prinsipnya sama dengan masa pendidikan tingkat menengah lainnya yaitu 3 (tiga) tahun. Dengan mempertimbangkan keluasan dan jumlah kompetensi yang harus dipelajari, jika Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) menuntut masa pendidikan lebih dari tiga tahun, maka masa pendidikan dapat diperpanjang paling banyak 2 (dua) semester atau sampai dengan 4 (empat) tahun.

Mengingat begitu banyaknya satuan pendidikan yang ada baik itu satuan pendidikan menengah atas, menengah kejuruan, menengah keagamaan maupun pendidikan menengah lainnya, maka para lulusan SMP dituntut untuk dapat memilih jenis pendidikan menengah yang sesuai dengan minatnya, bakat dan kemampuannya. Tentunya faktor-faktor tersebut saling berkait antara ketiganya dalam artian siswa memilih jenis pendidikan yang dipilihnya harus berdasarkan minat didukung oleh bakat serta kemampuan sosial ekonomi orang tuanya.

#### **4. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Siswa SMP Melanjutkan Studi ke SMK**

Pemilihan anak dalam melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi haruslah didasari dengan adanya minat. Karena apabila suatu kegiatan didasari dengan adanya minat maka ia akan termotivasi dalam melakukan kegiatannya tersebut. Minat setiap individu berbeda-beda, sesuai dengan pribadinya masing-masing yang cenderung untuk berubah-ubah. Hal ini dipengaruhi oleh

informasi, pengalaman serta pengetahuan yang diperolehnya. Dengan adanya pengalaman, informasi dan pengetahuan yang benar dan tepat tentunya akan memberikan gambaran terhadap yang diminatinya. Setelah mendapatkan gambaran, informasi dan mengetahui maka seseorang dapat memilih untuk meneruskan minatnya itu atau malah mengurungkan minatnya menekuni suatu bidang tertentu.

Selain itu minat juga dapat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika seorang anak mulai berfikir tentang pekerjaan dimasa mendatang, seorang anak mulai menentukan apa yang ingin ia lakukan. Semakin yakin atas pekerjaan yang diidamkan maka semakin besar pula minat mereka terhadap kegiatan tersebut.

Terkait dengan minat siswa SMP kelas IX dalam melanjutkan studi ke SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemauan, keinginan, rasa senang, perhatian, karena ikut-ikutan, dan yang terpenting yaitu status sosial ekonomi orang tua. Hopkin (1981) mengemukakan bahwa tingkat sosial ekonomi berkaitan dengan berbagai macam hal seperti pendidikan, sifat seseorang, keinginan atau dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih tinggi. Pendapat ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hansen (dalam Miffen, 1986) yang mengemukakan bahwa kelas sosial ekonomi sangatlah penting dalam menentukan keinginan siswa untuk memasuki sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga mempengaruhi aspirasi anak dalam menentukan pilihan pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.

Berdasarkan penjelasan uraian tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat siswa SMP dalam melanjutkan studi ke SMK maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK adalah disamping karena suatu kesukaan, kesenangan, keinginan yang terdapat pada siswa/siswi SMP kelas IX juga harus didukung dengan keadaan ekonomi orang tua, dengan status sosial ekonomi orang tua yang memadai tentunya anak akan termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke SMK

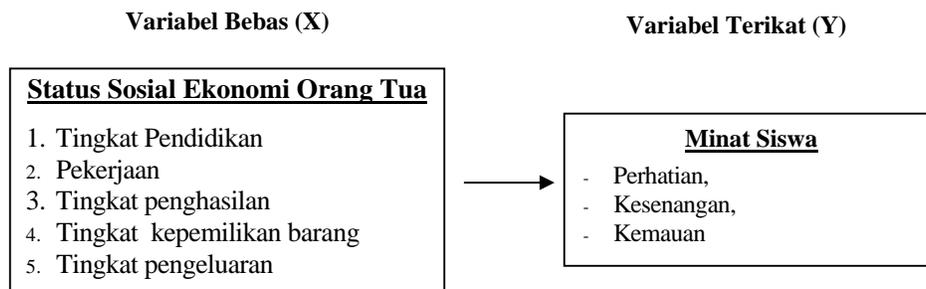
Bertolak dari uraian dan pendapat di atas minat siswa SMP Negeri 4 Duri dalam melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis merupakan suatu keadaan yang membuat siswa SMP Negeri 4 Duri harus terlebih dulu mempunyai rasa suka, senang, dan ingin melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, kemudian didukung dengan keadaan ekonomi orang tua, dengan status sosial ekonomi orang tua yang memadai, maka minat akan terlaksana dengan baik.

## **B. Kerangka Konseptual**

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi, membangkitkan motivasi, membangkitkan keinginan terhadap sesuatu, membuat perasaan senang dan memberikan perhatian sehingga menimbulkan perilaku seseorang dalam hal ini perilaku siswa SMP Negeri 4 Duri untuk melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Skala pengukuran minat siswa SMP Negeri 4 Duri dalam melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dalam penelitian ini antara lain, perhatian, kesenangan dan kemauan,

diduga minat siswa SMP Negeri 4 Duri dalam melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis berhubungan dengan status sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan uraian di atas maka bagaimana hubungan minat siswa SMP Negeri 4 Duri dalam melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Untuk lebih jelasnya kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab 1 maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

Ha : terdapat hubungan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat siswa SMP Negeri 4 Duri dalam melanjutkan studi ke SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$

Ho : tidak terdapat hubungan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa SMP Negeri 4 Duri dalam melanjutkan studi ke SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan SMP Negeri 4 Duri untuk melanjutkan studi ke SMK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis maka dapat diambil kesimpulan :

1. Status sosial ekonomi orangtua siswa SMP Negeri 4 Duri termasuk dalam keluarga tidak miskin. Hal ini terbukti dari tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan, dan tingkat kepemilikan barang orang tua siswa SMP Negeri 4 Duri dalam kategori baik.
2. Minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis termasuk dalam kategori kurang, hal ini terlihat dari tingkat capaian minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis hanya sebesar 61.55%.
3. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan minat Siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar ( $r_{hitung}$ ) = 0,029, bila dibandingkan dengan nilai kritisnya pada  $n = 58$  pada  $\alpha = 0.05$  dengan taraf kepercayaan 0,95  $r_{tabel} = 0.254$  berarti  $r_{hitung} < r_{tabel}$  artinya status sosial ekonomi orang tua tidak berkorelasi dengan minat siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat siswa SMP Negeri 4 Duri terhadap SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tidak berhubungan dengan status sosial ekonomi orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah serta guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Duri khususnya untuk dapat lebih mengerahkan dan memberikan informasi yang jelas tentang SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, sehingga khususnya siswa SMP Negeri 4 Duri lebih berminat untuk melanjutkan studinya di SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
2. Diharapkan Pemerintah atau Dinas Pendidikan dapat memberikan informasi yang jelas dan melakukan terobosan-terobosan baru atau kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan minat siswa SMP melanjutkan studi ke SMK sehingga pengangguran generasi muda dapat dikurangi dengan adanya keterampilan yang mereka dapatkan dari SMK.
3. Diharapkan kepada Siswa SMP lebih memusatkan perhatian terhadap SMK khususnya SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, karena dengan melanjutkan ke sekolah tersebut dapat meningkatkan kemampuannya sebagai bekal untuk dapat terjun langsung ke dunia usaha.
4. Diharapkan kepada pihak SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada sekolah-sekolah lanjutan tingkat pertama dalam rangka menarik minat siswa untuk melanjutkan studi ke SMK Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Gunawan. 2000. Strategi Orang tua Di Perdesaan Miskin dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 12 ( 1 ), 10 – 17.
- Abdulsyani. 1994. Hubungan Antara Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Tulung Agung. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Crow, Crow. 1973. *dalam* Agus Suyanto. 1983. *Psikologi Umum*. Aksara Baru: Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi. 1994. *Psikologi Remaja*. Aksara Baru: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Fungsi Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*. [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id).
- Fakhri, Zahrial. 2007. *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. [www.researchengines.com](http://www.researchengines.com).
- Hurlock, E.B. 1993. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi kelima. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Irawan, Prasetya. 1999. Logika dan Prosedur Penelitian; Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi – Lembaga Administrasi Negara Press.
- Kartono, Kartini. 1987. *Pimpinan dan Kepemimpinan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Koentjaraningrat, M. 1983. Metode Kuantitatif. Yogyakarta: UPP AMP.
- Kurikulum SMK Edisi 2004.
- Kurikulum SMK Edisi 2006. [www.pusdiknakes.or.id](http://www.pusdiknakes.or.id).
- Nana Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional* 2003. Jakarta : CV. Eko Jaya.
- Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Petunjuk Pelaksanaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta
- Pikiran Rakyat. 29 September 2006. *Minat Masuk SMK Rendah*. [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com).